



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM
TERPADU YLPI KECAMATAN
BUKIT RAYA KOTA
PEKANBARU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

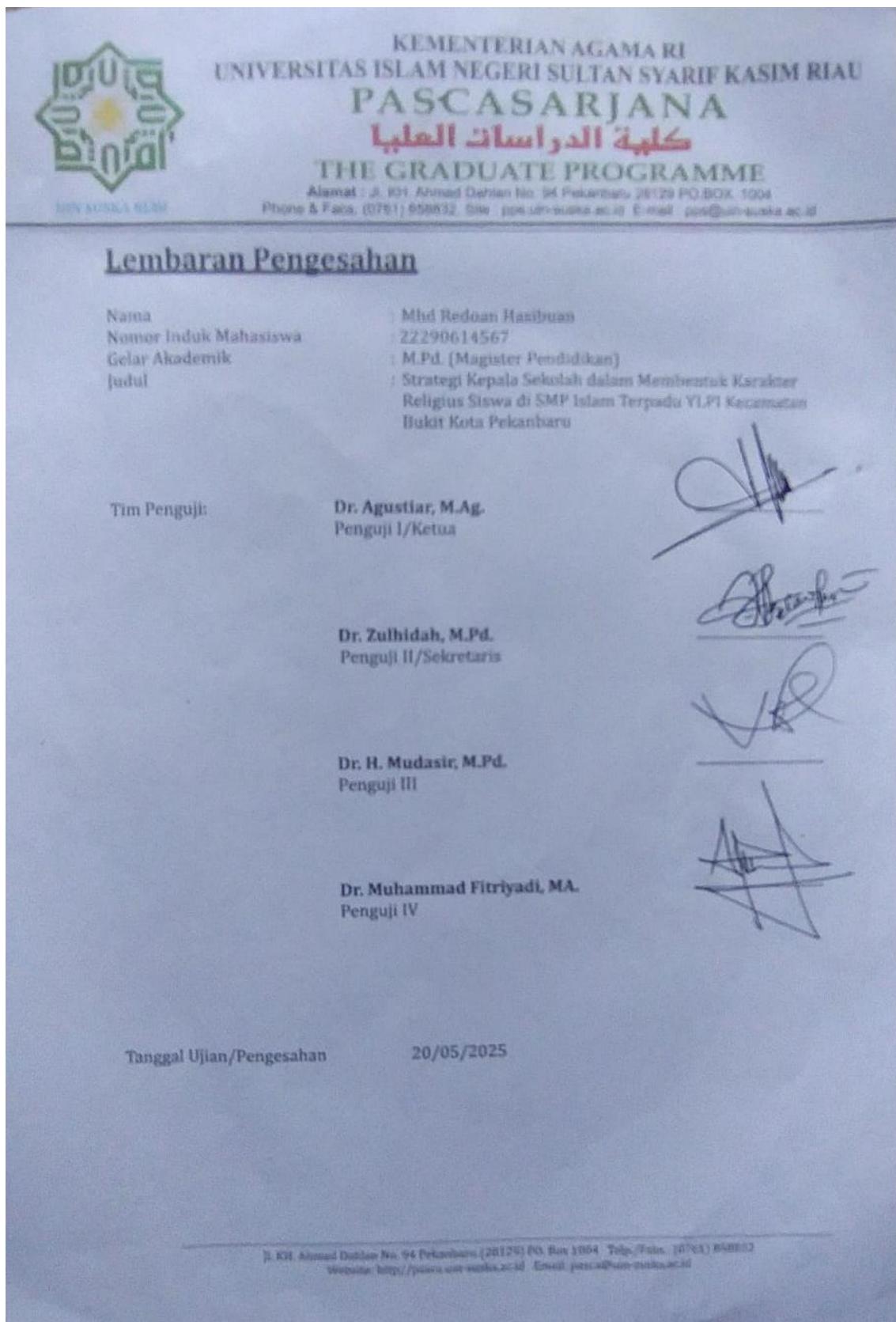
OLEH :

MHD REDOAN HASIBUAN
NIM. 22290614567

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2025**

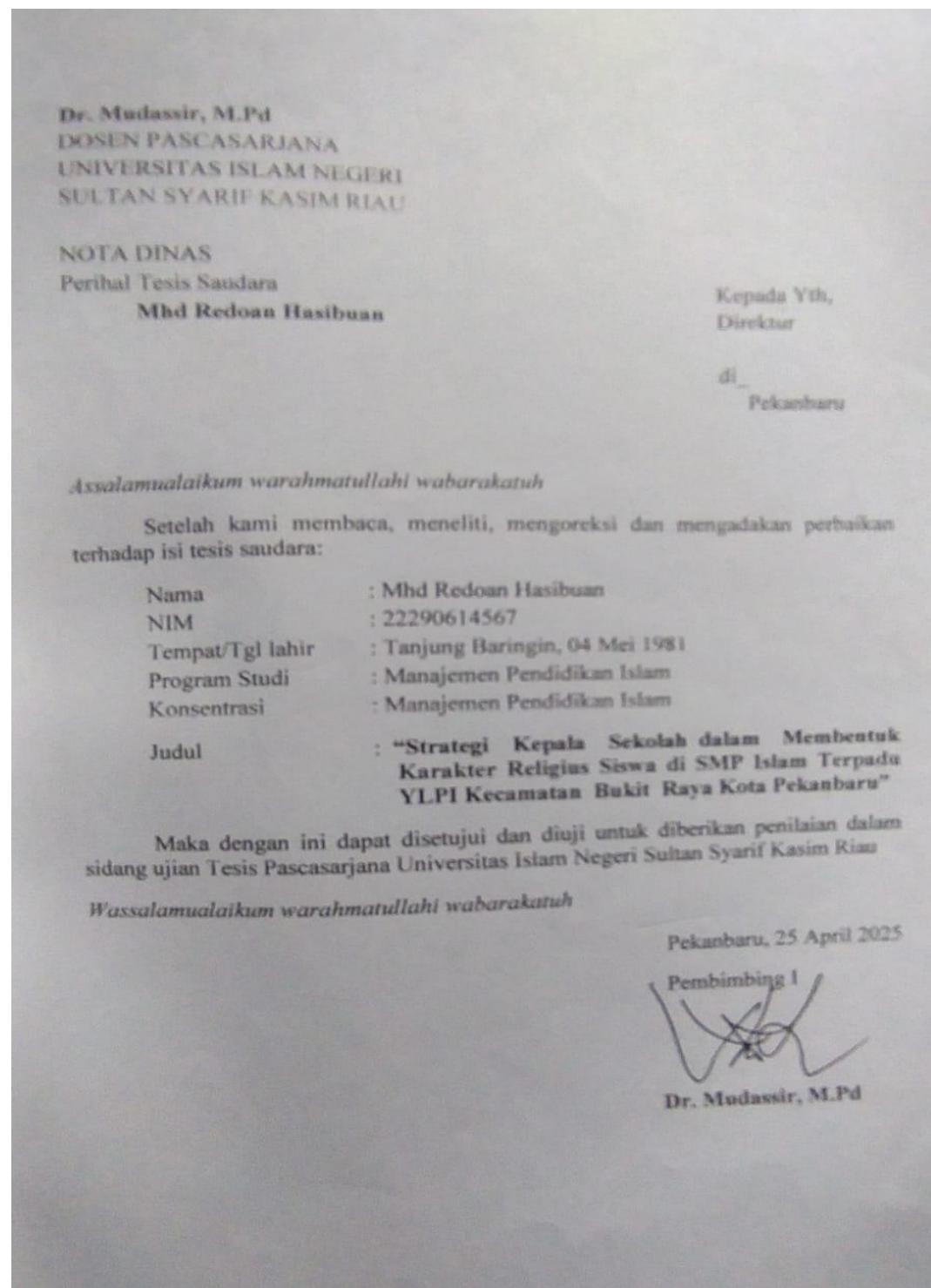
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dra. Ellyya Roza, M.Hum, Ph.D
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Tesis Saudara
Mhd Redoan Hasibuan

Kepada Yth,
Direktur

di
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

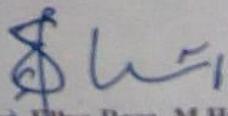
Nama	:	Mhd Redoan Hasibuan
NIM	:	22290614567
Tempat/Tgl lahir	:	Tanjung Baringin, 04 Mei 1981
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	“Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 25 April 2025

Pembimbing II



Dra. Ellyya Roza, M.Hum, Ph.D

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyakkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

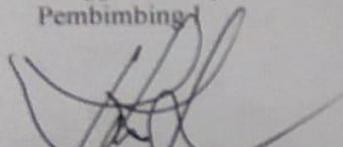
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pembimbing Tesis dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru" yang ditulis oleh:

Nama	:	Mhd Redoan Hasibuan
NIM	:	22290614567
Tempat/Tgl lahir	:	Tanjung Baringin, 04 Mei 1981
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam

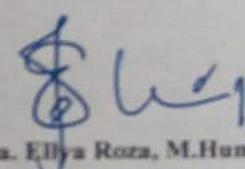
Untuk diajukan pada sidang munaqosah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal 25 April 2025
Pembimbing I



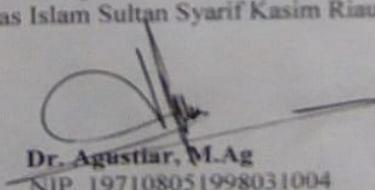
Dr. Mudassir, M.Pd

Tanggal 25 April 2025
Pembimbing II



Dra. Ellyza Roza, M.Hum, Ph.D

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mhd Redoan Hasibuan
NIM	:	22290614567
Tempat/Tgl Lahir	:	Tanjung Baringin, 04 Mei 1981
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **"Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh data atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan


MATERI
KODEK
NIM: 22290614567
Mhd Redoan Hasibuan
NIM: 22290614567

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata Pengantar



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha dan ikhtiar ini tentu tidak akan membawa hasil yang memuaskan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan sepanjang zaman, yang telah membawa cahaya Islam sehingga kita dapat menikmati petunjuk dan tuntunan hidup dalam naungan ajaran-Nya.

Tesis yang berjudul *“Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Proses penyusunan penelitian ini merupakan perjalanan panjang yang tidak akan terwujud tanpa dukungan serta bantuan tulus dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan akademik ini. Khususnya, penulis ingin menyampaikan penghargaan mendalam kepada Ayahanda Tongku Managarajo Hasibuan, Ibunda Tercinta Siti Agar Nasution, dan Istri Tercinta Syahriani, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan bijak, dan inspirasi yang tak ternilai. Dukungan moral dan dorongan dari mereka telah menjadi sumber kekuatan yang abadi, memotivasi

penulis untuk menghadapi setiap tantangan dengan semangat dan keikhlasan, sehingga setiap langkah dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih bermakna dan penuh harapan. Selain itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag**, Selaku Rektor dan **Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag** (Wakil Rektor I), **Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd** (Wakil Rektor II), dan **Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D** (Wakil Rektor III). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. **Bapak Dr. H. Ilyas Husti, MA**, selaku Direktur Pascasarjana dan **Dr. Zaitun, M.Ag.** selaku wakil Direktur Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memeberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. **Dr. Agustiar, M.Ag**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan tesis ini.
4. **Dr. Mudassir, M.Pd**, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat disusun secara lebih baik dan sistematis.

5. **Dra. Ellya Roza, M.Hum, Ph.D**, selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan wawasan akademik yang luas guna menyempurnakan penelitian ini.
6. **Mulyadi, M.Pd.I**, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru, yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, serta siswa yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**, yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa studi. Ilmu yang diberikan tidak hanya menjadi bekal dalam penyusunan tesis ini, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan akademik dan profesional.
8. **Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**, yang selalu membantu dalam berbagai urusan akademik dan administratif sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.
9. **Sahabat dan rekan seperjuangan**, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, serta semangat dalam menjalani proses penelitian dan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sebagai masukan berharga guna penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Penulis berharap, melalui penelitian ini, dunia pendidikan terutama sekolah berbasis Islam dapat memperoleh wawasan mendalam dan strategi yang lebih efektif dalam upaya membentuk karakter religius siswa, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan spiritual yang tinggi.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat menjadi ladang ilmu dan sumber manfaat bagi semua pembaca, serta menginspirasi upaya perbaikan dan inovasi dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 21 Maret 2025

Mhd Redoan Hasibuan
NIM. 22290614567

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	v
------------------	---

ABSTRAK	vii
---------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Strategi Kepala Sekolah	11
a. Teori Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius	12
b. Teori Kepemimpinan dan Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter	14
c. Teori Pencapaian Nilai Karakter Religius	17
2. Hubungan Antara Teori-Teori yang Digunakan	21
B. Konsep Strategi Kepala Sekolah	24
1. Defenisi dan Tujuan Strategi	24
a. Pengartian Strategi Kepala Sekolah	24
b. Unsur-Unsur Strategi Kepala Sekolah	25
2. Fungsi Strategi Kepala Sekolah	26
3. Karakter Religius Siswa	30
a. Religiusitas	32
b. Kejujuran	33
c. Disiplin	34
d. Tanggung Jawab	34
e. Empati dan Kepedulian Sosial	35
f. Keteladanan	35
4. Konsep Operasional Kepala Sekolah	36
a. Pengaruh Kepala Sekolah	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Kepala Sekolah.....	42
c. Kepala Sekolah Sebagai Teladan Moral.....	44
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
1. Data Primer.....	55
2. Data Sekunder.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Wawancara.....	57
2. Observasi.....	58
3. Dokumentasi.....	59
E. Uji Validitas Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Lokasi Penelitian.....	63
2. Sejarah SMP Islam Terpadu YLPI	64
3. Profil SMP Islam Terpadu YLPI	65
4. Akreditasi dan Sertifikasi Mutu	66
5. Identitas dan Legalitas	67
6. Visi, Misi, dan Kurikulum	67
7. Sarana dan Prasarana	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	76
a. Penyusunan Kurikulum Berbasis Agama.....	77
b. Penetapan Kebijakan Pendidikan Karakter Religius.....	78
c. Pengembangan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler.....	79
d. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program.....	80
e. Penghargaan untuk Siswa Berkarakter Religius.....	82
2. Indikator Pembentukan Karakter Religius siswa di Lingkungan Sekolah	83
a. Partisipasi dalam Ibadah	84
b. Kejujuran dalam Tugas dan Ujian	85
c. Disiplin dalam Menjalankan Ibadah	88
d. Tanggung Jawab Sosial	90
e. Empati terhadap Sesama	92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membangun Karakter Religius:	
Studi Wawancara tentang Penerapan Empati	93
a. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	93
b. Wawancara dengan Guru	95
c. Wawancara dengan Siswa	95
d. Wawancara dengan Orang Tua.....	96
e. Empati terhadap Sesama	92
4. Membentuk Karakter Religius	98
a. Perencanaan Strategis.....	99
b. Pelaksanaan Program.....	103
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	109
a. Faktor Pendukung	109
b. Faktor Penghambat	110
C. Pembahasan	113
1. Pentingnya Perencanaan yang Matang	113
2. Implementasi Program yang Komprehensif.....	114
3. Evaluasi Program yang Berkelanjutan.....	115
4. Peran Kepala Sekolah sebagai Teladan	115
5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat	116
6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Religius.....	116
D. Keterbatasan Penelitian	117
1. Keterbatasan Metodologi.....	117
2. Keterbatasan Sampel.....	118
3. Keterbatasan Faktor Eksternal.....	118
4. Keterbatasan Variabel.....	119
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	

Abstrak

Hasibuan, Mhd Redoan (2025): Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Pendidikan karakter religius menjadi krusial dalam mencetak generasi yang unggul tidak hanya secara akademik, melainkan juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh. Hal ini dikarenakan, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks akibat pengaruh media sosial, perubahan pola asuh, dan kurangnya keteladanan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur dalam menanamkan nilai religius di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, dilengkapi dengan observasi langsung serta analisis dokumen internal sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah mencakup perencanaan strategis berbasis nilai Islam, implementasi program keagamaan seperti shalat berjamaah, tahlidz Al-Qur'an, dan mentoring serta penguatan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi berkala melalui observasi, penilaian sikap, dan umpan balik orang tua juga menjadi bagian integral dalam menilai efektivitas program. Meskipun telah menunjukkan hasil positif, terdapat kendala seperti ketidakseriusan sebagian siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan sarana pendukung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi yang lebih komprehensif, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, moralitas tinggi, dan kedisiplinan dalam beribadah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Karakter Religius

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter religius merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh serta kedalaman spiritual yang tinggi. Pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan sikap hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, karakter religius menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat yang harmonis, beradab, dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Namun, dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam membentuk karakter religius siswa menjadi semakin kompleks. Arus informasi yang tidak terbendung, budaya konsumtif yang semakin mengakar, individualisme yang mengikis nilai kebersamaan, serta pengaruh media sosial yang tidak terkendali telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup peserta didik¹. Nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya tertanam dalam diri siswa sejak dini sering kali tergeser oleh tren dan kebiasaan baru yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Jika tidak

¹Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Siswa dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2023. hal. 49

diantisipasi dengan strategi yang tepat, hal ini dapat berujung pada menurunnya kesadaran religius serta melemahnya akhlak generasi muda.

Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena degradasi moral di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), tingkat perilaku menyimpang di kalangan pelajar mengalami peningkatan hingga 30% dalam lima tahun terakhir. Bentuk perilaku menyimpang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketidakjujuran dalam akademik, menurunnya kepedulian sosial, hingga rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah². Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Artinya, meskipun materi pendidikan agama telah diberikan, tidak semua siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku mereka.

Sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang memadai, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat³. Sekolah ini menyadari bahwa karakter religius bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam pembiasaan nyata yang konsisten. Oleh karena itu, berbagai strategi telah diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa, seperti pembiasaan shalat berjamaah sebagai bentuk kedisiplinan dan kebersamaan, program tahfidz Al-Qur'an guna

² <https://www.unicef.org/indonesia/media-Laporan%20Tahunan%202023.com>

³ Dokumentasi SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru, Profil Sekolah, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan kecintaan terhadap kitab suci, mentoring keagamaan untuk memperkuat pemahaman akidah dan akhlak, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan memperkaya pengalaman spiritual siswa dalam berbagai aspek kehidupan⁴.

Namun, meskipun berbagai program tersebut telah dirancang dan dijalankan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa⁵. Tantangan tersebut meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa yang beragam dalam penerapan nilai-nilai agama, pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter religius, serta kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai keislaman.

Untuk memahami tantangan ini, diperlukan inovasi dan pendekatan strategis yang lebih komprehensif. Kepala sekolah, guru, serta seluruh elemen sekolah harus mampu merancang kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga pada pembentukan lingkungan pendidikan yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspeknya. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter religius anak juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program ini.

⁴ Program Pendidikan Karakter SMP IT YLPI Pekanbaru, Laporan Tahunan, 2023.

⁵ Mulyadi, M.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu YLPI, wawancara di sekolah, 14 Februari 2025, SMP Islam Terpadu YLPI.

Pada akhirnya, karakter religius bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa. Jika program-program dalam pendidikan diterapkan dengan baik dan konsisten, karakter religius akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, kepedulian sosial yang tinggi, serta keteguhan iman yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Meskipun program-program tersebut telah berjalan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa⁶. Gejala-gejala yang paling krusial dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI antara lain:

1. Sebagian siswa masih menunjukkan keterlambatan dalam hadir ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan.
2. Disiplin siswa dalam shalat berjamaah belum sepenuhnya konsisten, baik dari segi kehadiran maupun ketepatan waktu.
3. Antusiasme siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan, terlihat dari kurangnya fokus dan semangat dalam menghafal.

⁶ Laporan Observasi Sekolah, 2024 (Dokumen Internal SMP Islam Terpadu YLPI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sikap siswa yang bergurau di dalam masjid, terutama saat menunggu atau setelah kegiatan keagamaan, menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap adab di tempat ibadah.
5. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
6. Beberapa siswa tetap melakukan pelanggaran seperti tidak tertib, tidak menghormati guru, atau bahkan terlibat dalam perkelahian⁷.
7. Masih ditemukan kasus bullying di kalangan siswa, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai empati dan kasih sayang belum sepenuhnya terinternalisasi⁸.
8. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti kajian Islam dan peringatan hari besar Islam belum sepenuhnya aktif dan partisipatif.⁹

Berdasarkan gejala-gejala yang terlihat pada perilaku siswa tersebut, maka penulis melakukan penelitian mendalam uantuk meminimalisir sikap dan perikalu siswa yang tidak sesuai dengan karakter religious. Dalam hal ini penelitian difokuskan kepada **strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini, terdapat beberapa istilah kunci yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memastikan pemahaman yang

⁷ Observasi pelanggaran aturan sekolah, 2024.

⁸ Kasus bullying yang terlapor di SMP Islam Terpadu YLPI, 2024.

⁹ Opservasi di Sekolah, hari Rabu, 2 Maret 2025

konsisten di antara pembaca mengenai konteks dan ruang lingkup studi. Istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Strategi Kepala Sekolah:** Istilah ini merujuk pada serangkaian kebijakan, program, dan tindakan yang dirancang dan diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Strategi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai keagamaan oleh siswa¹⁰.
2. **Karakter Religius:** Karakter religius merujuk pada sikap, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan yang telah diinternalisasi oleh siswa sehingga tercermin dalam praktik ibadah, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Pembentukan karakter religius tidak hanya berfokus pada aspek pemahaman teoretis tentang agama, melainkan juga pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat¹¹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah di lapangan adalah sebagai berikut:

¹⁰ George R. Terry, Principles of Management, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hal.

¹¹ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 45-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bentuk strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI belum optimal.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi kepala sekolah masih menjadi kendala.
3. Tantangan dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa masih signifikan.
4. Peran kepala sekolah dalam memastikan keberlanjutan strategi pembentukan karakter religius belum sepenuhnya efektif.
5. Integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di sekolah belum menyeluruh.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus agar kajian dapat lebih mendalam dan spesifik, penelitian ini dibatasi hanya pada strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan mutu serta kemajuan sekolah, seperti kualitas pembelajaran, prestasi siswa, serta kedisiplinan guru dan staf. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan yang memperkaya pemahaman teoretis terkait pengelolaan pendidikan dan strategi peningkatan kualitas sekolah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas manajemen dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi guru dalam mengajar.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi dan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan karakter religius bagi siswa yang lebih efektif, sehingga dapat memastikan kepala sekolah yang tepat ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi Masyarakat Sekitar dan Orang Tua Siswa

Memperjelas bagaimana perubahan kepemimpinan di sekolah dapat memengaruhi kualitas pendidikan anak-anak mereka, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

c. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan pendidikan dan dampaknya terhadap kemajuan sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi studi lebih lanjut yang berfokus pada strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam konteks pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam strategi pendidikan karakter religius, serta pengaruhnya dalam jangka panjang pada perkembangan dan mutu sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

Pendekatan strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah bukan sekadar upaya teknis dalam mengelola sumber daya, tetapi juga langkah sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermakna. Dalam konteks pembentukan karakter religius siswa, strategi ini harus berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah perlu merancang serangkaian langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang terintegrasi. Setiap tahapan ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai religius dapat diinternalisasi secara alami oleh siswa. Strategi yang efektif meliputi pembiasaan, keteladanan, dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait.¹³

Menurut George R. Terry dalam *Principles of Management*, strategi merupakan “upaya terorganisir untuk menentukan arah, menyusun

¹² Syahrial, M., & Fauzi, A. (2023). "Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Budaya Sekolah." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 1221-1235.

¹³ Rachmawati, I., & Setiawan, B. (2022). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'awannah*, 5(2), 89-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencana, dan menetapkan cara terbaik mencapai tujuan tertentu melalui pengelolaan sumber daya yang ada”.¹⁴ Konsep ini mendasari pentingnya perencanaan strategis di SMP Islam Terpadu YLPI, di mana visi dan misi sekolah dirancang untuk mencetak generasi Islami yang unggul dalam akademik dan moralitas.

Lebih lanjut, Agus Wibowo menekankan bahwa strategi kepala sekolah dalam pendidikan karakter melibatkan pendekatan kolaboratif antara seluruh komponen sekolah guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah bertindak sebagai katalis yang memfasilitasi terciptanya budaya sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius, sehingga menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.¹⁵ Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan bahwa pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya melalui teladan dan komunikasi yang efektif (Nurdin, 2020).¹⁶

a. Teori Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius

Penerapan Strategi Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu YLPI dalam pembentukan karakter religius siswa, beberapa indikator utama yang dijadikan acuan antara lain:

¹⁴ Terry, G. R. (1986). *Principles of Management* (terj. Winardi). Bandung: Alumni. hal. 5

¹⁵ Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 45–47.

¹⁶ Nurdin, N. (2020). "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: Implikasi untuk Pembentukan Karakter Religius," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 45–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1). **Perencanaan Program Berbasis Nilai Agama:** Menyusun program pembinaan yang selaras dengan visi dan misi sekolah, dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik di mata pelajaran keagamaan maupun umum. Strategi ini mendukung pemahaman mendalam siswa mengenai ajaran Islam dan memperkuat identitas religius mereka melalui penyesuaian materi pelajaran, misalnya dalam matematika dan sains yang dikaitkan dengan kebesaran ciptaan Allah.¹⁷
- 2). **Penguatan Budaya Sekolah Religius:** Membangun lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui kebiasaan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan dzuhur, serta penerapan tata tertib yang berbasiskan nilai-nilai Islami. Budaya ini didukung oleh kebijakan sekolah tertuang dalam dokumen resmi, yang menekankan pentingnya disiplin dan keteladanan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa.¹⁸
- 3). **Pengelolaan Sumber Daya Secara Efektif:** Mengalokasikan sumber daya secara optimal, seperti tenaga pendidik yang terlatih, waktu, dan fasilitas pendukung (misalnya ruang tahfidz dan masjid sekolah), untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter religius. Pendekatan ini sejalan dengan teori

¹⁷ SMP Islam Terpadu YLPI. (2021). *Buku Pedoman Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu SMP Islam Terpadu YLPI*. Pekanbaru: SMP Islam Terpadu YLPI.

¹⁸ SMP Islam Terpadu YLPI. (2024). *Pedoman Kebijakan Pendidikan Karakter Religius*. Pekanbaru: SMP Islam Terpadu YLPI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2019).¹⁹

4). Evaluasi dan Inovasi Program: Melakukan evaluasi berkala melalui observasi, penilaian sikap siswa, dan umpan balik dari orang tua guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program. Hasil evaluasi ini digunakan untuk inovasi dan perbaikan program, sehingga strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Santosa, 2021).²⁰

b. Teori Kepemimpinan dan Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter

Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dikemukakan Kouzes & Posner, bukan sekadar gaya manajerial, melainkan tarian dinamis antara visi dan aksi yang memancar dari sosok pemimpin. Di SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya, kepala sekolah memerankan setiap dimensi transformasional ini bak sang dirigen orkestra yang menuntun not-not religius agar berpadu dalam harmoni pembentukan karakter siswa²¹.

¹⁹ Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 112–15.

²⁰ Santosa, B. (2021). "Pengaruh Evaluasi Program terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 112–130.

²¹ James M. Kouzes & Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge*, 5th ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2022), hal. 34–45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Modeling the Way: Cermin Keimanan yang Terpancar

Saat sinar fajar pertama menembus jendela masjid sekolah, kepala sekolah sudah menunggu di depan mimbar untuk memimpin shalat dhuha. Ketika langkahnya menapaki koridor menuju ruang kepala, setiap sapaan hangatnya menegaskan nilai kesantunan dan keikhlasan. Dengan setiap niatnya yang tulus, ia menghadirkan teladan kejujuran dalam menghargai waktu dan menegakkan prinsip kebenaran²². Keberaniannya menyatakan maaf saat ada kesalahan administrasi sekaligus kebijaksanaannya menegur lembut guru atau siswa yang melanggar menumbuhkan iklim kepercayaan dan keterbukaan.

2) Inspiring a Shared Vision: Obor Impian Kolektif

Visi “Menjadi Sekolah Islam Berkarakter Religius, Berprestasi, dan Berdaya Saing” bukan sekadar slogan, melainkan merlusuar yang dihadirkan melalui storytelling kepala sekolah dalam setiap apel pagi dan pertemuan orang tua. Ia memintal kisah sukses alumni yatim piatu yang berhasil menoreh prestasi akademik di pesantren ternama, lalu mengaitkannya dengan panggilan hati setiap siswa untuk menebar berkah. Dengan magis, hadirin terpukau dan ikut memahat visi tersebut di sanubari masing-masing²³.

²² Observasi internal Kepala Sekolah 10 Maret 2025 di SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru.

²³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Enabling Others to Act: Menyalakan Cermerlang Potensi

Di balik megahnya gedung belajar terdapat “Ruang Tahfidz Digital” yang didirikan atas inisiatif kepala sekolah. Dalam ruang ini, aplikasi hafalan Al-Qur'an berpadu dengan speaker USB, memungkinkan siswa menjajakan hafalan pertama mereka dengan penuh percaya diri. Ia juga menggandeng alumni untuk mendampingi guru dalam workshop teknik motivasi, sehingga setiap pendidik tak hanya mengajar, melainkan membimbing penuh kelembutan²⁴.

4) Encouraging the Heart: Kehangatan Apresiasi yang Menggelora

Panggung penghargaan “Siswa Teladan Islami” setiap akhir semester dipenuhi sorak bahagia ketika piagam dan beasiswa tahfidz disematkan. Senyum bangga terpancar dari raut wajah orang tua. Kepala sekolah menutup acara dengan menyisipkan doa, seolah menitipkan harapan pada setiap penerima penghargaan untuk terus meneguhkan langkahnya sebagai pewaris tradisi kebaikan²⁵.

Melalui keempat dimensi tersebut, kepemimpinan transformasional di YLPI Bukit Raya mengubah ruang sekolah

²⁴ Laporan Guru Tahfidz “Ruang Tahfidz Digital,” 10 Maret 2025 SMP Islam Terpadu YLPI Pekanbaru.YLPI.

²⁵ Pedoman Penghargaan Sekolah, SMP Islam Terpadu YLPI, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi laboratorium keimanan, tempat setiap siswa ditempa menjadi insan berkarakter religius.

c. Teori Pencapaian Nilai Karakter Religius

Pencapaian karakter religius pada siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil proses pembelajaran dan pembiasaan yang sistematis. Menurut Agus Wibowo, karakter religius terdiri atas empat aspek utama: (1) religiusitas, (2) kejujuran dan keterbukaan, (3) kedisiplinan dan tanggung jawab, serta (4) empati dan kepedulian sosial²⁶. Keempat aspek ini saling berkaitan dan harus diinternalisasi melalui tiga ranah—kurikulum, pembiasaan harian, dan kebijakan/evaluasi, agar karakter religius terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

1. Religiusitas

- *Aspek Teori:* Religiusitas mencakup pemahaman dogma dan ritual agama serta pengamalan ibadah dengan kesadaran penuh akan maknanya²⁷.
- *Implementasi di SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya:*
 - a. **Kurikulum Terpadu:** Mapel Pendidikan Agama Islam disusun selaras dengan bahan kajian Al-Qur'an, Hadits,

²⁶ Agus Wibowo, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 2 (2022): 115.

²⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan fiqih praktis; sedangkan pada mata pelajaran umum, guru memadukan tema keagamaan, misalnya esai Bahasa Indonesia tentang nilai kasih sayang dalam surat Ar-Rahmān.

b. **Pembiasaan Harian:** Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan dzikir berjamaah sebelum pelajaran dimulai, serta shalat dhuha dan dzikir ba'da Maghrib di masjid sekolah, menjadi napas rutin yang memperdalam kesadaran keilahian siswa²⁸.

2. Kejujuran dan Keterbukaan

- **Aspek Teori:** Kejujuran berwujud dalam keberanian mengakui kesalahan dan keterbukaan untuk menerima kritik konstruktif²⁹.
- **Implementasi YLPI:**
 - a. **Jurnal Refleksi Harian:** Siswa menuliskan kendala moral yang dihadapi dan solusi Islami setiap hari; dibuka secara berkala oleh guru pembimbing untuk diskusi terbuka.
 - b. **Kotak Pengaduan Islami:** Disediakan di aula utama, memungkinkan siswa melaporkan pelanggaran etik

²⁸ Laporan Kurikulum Terpadu SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya, Tahun Ajaran 2024/2025.

²⁹ *Op,Cit.* Wibowo, hal. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara anonim, lalu direspon dalam forum musyawarah sekolah.

3. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

- *Aspek Teori:* Kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap aturan waktu dan tugas, sedangkan tanggung jawab menuntut kesadaran akan konsekuensi perbuatan.
- *Implementasi YLPI:*
 - a. **Sistem Poin Waktu & Tugas:** Setiap keterlambatan atau ketidakhadiran dicatat secara digital; siswa yang mengumpulkan poin hijau mendapatkan penghargaan, sementara akumulasi poin negatif memicu pembinaan khusus.
 - b. **Proyek Kebersihan Berkelanjutan:** Siswa bertanggung jawab memelihara kebersihan masjid dan taman sekolah, menggugah rasa memiliki terhadap lingkungan.

4. Empati dan Kepedulian Sosial

- *Aspek Teori:* Empati melahirkan kepedulian terhadap sesama dan aksi nyata untuk menolong.
- *Implementasi YLPI:*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. **Program “YLPI Berbagi”:** Tim siswa rutin menyalurkan sembako ke panti asuhan dan mengadakan bakti sosial di masyarakat Bukit Raya.
- b. **Unit Konseling Teman Sebaya:** Melatih siswa sebagai pendamping satu sama lain, sehingga terbangun jaringan dukungan emosional.

Integrasi ketiga Ranah ini merupakan penanaman nilai karakter religius di SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya terjadi melalui sinergi:

1. **Kurikulum** menanamkan nilai lewat konten pelajaran dan tugas terstruktur,
2. **Pembiasaan Harian** meneguhkan nilai lewat ritual kolektif dan praktik rutin,
3. **Kebijakan & Evaluasi** mengokohkan nilai lewat sistem pengukuran, penghargaan, dan pembinaan³⁰.

UIN SUSKA RIAU

Dengan menggunakan kerangka Wibowo dalam mendesain program dan kebijakan, kepala sekolah YLPI memastikan bahwa setiap aspek karakter religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga menjadi nafas kehidupan sekolah, mengalir dalam pikiran, hati, dan aksi setiap siswa.

³⁰ Dokumen Kebijakan dan Evaluasi Internal Sekolah, SMP Islam Terpadu YLPI, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hubungan Antara Teori-Teori yang Digunakan

Dalam upaya memahami bagaimana Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya dapat efektif membentuk karakter religius siswa, tesis ini menggunakan tiga kerangka teori utama: (1) teori manajemen strategis George R. Terry, (2) teori kepemimpinan transformasional Kouzes & Posner, dan (3) teori pencapaian karakter religius Agus Wibowo. Meskipun berasal dari ranah kajian dan fokus berbeda, ketiga teori ini saling melengkapi dalam kerangka konseptual yang utuh, sebagaimana dijelaskan berikut:

a. **Landasan Perencanaan dan Implementasi (Terry) ↔ Kepemimpinan yang Menginspirasi (Kouzes & Posner)**

– Terry menekankan empat fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian³¹. Dalam konteks YLPI Bukit Raya, perencanaan strategis mencakup penyusunan visi “Berkarakter Religius, Berprestasi, Berdaya Saing” yang selanjutnya diinternalisasi berkat kepemimpinan transformasional. Sebaliknya, inspirasi dan teladan kepala sekolah (modeling the way & inspiring a shared vision) mendorong warga sekolah untuk terlibat aktif dalam setiap tahap manajerial dari menyusun kurikulum hingga mengevaluasi pelaksanaan program keagamaan.

³¹ *Op, Cit*, George R. Terry, hal. 118–125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kepemimpinan Transformasional (Kouzes & Posner) ↔ Pencapaian Nilai Karakter (Wibowo)

– Dimensi *enabling others to act* dan *encouraging the heart* dari kepemimpinan transformasional menciptakan iklim pemberdayaan dan apresiasi yang sangat diperlukan agar aspek-aspek karakter religius Wibowo (religiositas, kejujuran, kedisiplinan, empati) benar-benar melekat pada siswa. Pelatihan guru, pendirian ruang tahlîfîz digital, dan penghargaan “Siswa Teladan Islami” membuktikan sinergi antara motivasi dan struktur pembiasaan karakter religius³².

c. Peran Manajemen Strategis (Terry) ↔ Pencapaian Karakter Religius (Wibowo)

– Fungsi pengendalian Terry (monitoring dan evaluasi) diimplementasikan melalui instrumen pengukuran karakter seperti Jurnal Refleksi Harian dan Sistem Poin “Waktu & Tugas.” Instrumen-instrumen ini sesuai dengan kebutuhan Wibowo untuk mengevaluasi tingkat internalisasi tiap aspek karakter religious. Di sisi lain, hasil evaluasi tersebut menjadi bahan umpan balik dalam perbaikan perencanaan dan pengorganisasian program, sehingga proses pencapaian karakter bersifat berkelanjutan dan terukur.

³² Dokumen Kebijakan dan Evaluasi Internal Sekolah, SMP Islam Terpadu YLPI, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sinergi Ketiga Teori

1. **Keterpaduan Struktural:** Terry menyediakan kerangka kerja terstruktur agar setiap program karakter dapat direncanakan dan dikendalikan secara sistematis.
2. **Dinamika Motivasi:** Kouzes & Posner menghadirkan elemen emosional dan simbolik teladan, visi bersama, pemberdayaan, serta apresiasi yang membuat struktur Terry hidup dan diterima secara sukarela.
3. **Fokus Nilai:** Wibowo menegaskan aspek-aspek nilai religius yang menjadi tujuan akhir dari aktivitas manajerial dan kepemimpinan, sehingga setiap langkah bukan hanya prosedural tetapi juga bermakna moral dan spiritual.

Dengan demikian, penggabungan teori manajemen strategis, kepemimpinan transformasional, dan pencapaian karakter religius membentuk model konseptual holistik: kepala sekolah menjadi perencana dan pengendali program (Terry), sekaligus inspirator dan motivator (Kouzes & Posner), yang seluruhnya diarahkan pada internalisasi nilai karakter religius (Wibowo) di SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya.

Konsep strategi dalam konteks manajemen sekolah merujuk pada rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kerangka strategi kepala sekolah, terdapat beberapa elemen kunci yang harus dipahami dan diimplementasikan secara terpadu:

1. Definisi dan Tujuan Strategi

Strategi didefinisikan oleh George R. Terry sebagai “upaya terorganisir untuk menetapkan arah, merumuskan kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi”³³. Bagi kepala sekolah, strategi berarti menyusun rencana yang mengintegrasikan semua potensi sekolah manusia, kurikulum, sarana prasarana, dan budaya untuk membentuk karakter religius siswa. Tujuan utama adalah memastikan bahwa setiap kebijakan dan program sejalan dengan nilai-nilai Islam dan aspirasi komunitas SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya.

a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan konsep fundamental dalam manajemen yang berakar pada kemampuan suatu organisasi untuk menetapkan arah dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Secara etimologis, kata *strategy* berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti “seni memimpin pasukan”³⁴. Dalam konteks organisasi modern, Terry

³³ *Op, Cit*, George R. Terry, hal. 125.

³⁴ P. Huba, “Etymology of Strategy,” *Journal of Historical Linguistics* 9, no. 1 (2018): 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaknai strategi sebagai “upaya terorganisir untuk menetapkan arah, merumuskan kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi”³⁵ Dengan demikian, strategi bukan sekadar rencana pasif, melainkan rangkaian keputusan proaktif yang menuntun organisasi dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

b. Unsur-Unsur Strategi Kepala Sekolah

Berdasarkan Robbins & Coulter, unsur strategi meliputi visi, misi, analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi³⁶. Secara spesifik:

- **Visi dan Misi:** Visi religius sebagai pijakan filosofis; misi operasional memuat target karakter siswa (mis. penguatan ibadah, akhlak mulia).
- **Analisis Lingkungan:** Pemahaman kondisi internal (kualitas guru, sarana, budaya sekolah) dan eksternal (dukungan orang tua, norma masyarakat Bukit Raya).
- **Perumusan Strategi:** Penetapan strategi program keagamaan (ekstrakurikuler tahfidz, kurikulum integratif, budaya musyawarah).

³⁵ *Op, Cit*, George R. Terry,

³⁶ Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Management*, 13th ed. (Boston: Pearson, 2012), hlm. 94–97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Implementasi:** Pelaksanaan dengan memberdayakan GPA, OSIS, dan komite sekolah, serta pemanfaatan teknologi (Ruang Tahfidz Digital).
- **Evaluasi dan Kontrol:** Monitoring berkala melalui indikator kuantitatif (tingkat kehadiran shalat, skor refleksi) dan kualitatif (observasi guru, umpan balik orang tua).

2. Fungsi Strategi Kepala Sekolah

Fungsi karakter religius adalah untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya mematuhi peraturan agama, tetapi juga dapat menerapkan ajaran agama dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter religius diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati terhadap sesama, serta kedekatan dengan Tuhan, sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.

Fungsi strategi kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola program secara operasional, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang memberikan teladan moral. Kepemimpinan yang efektif menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter religius siswa, sehingga menghasilkan generasi yang unggul secara akademis dan memiliki kedalaman spiritual serta nilai moral yang kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, Menurut George R. Terry, adalah "proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu". Fungsi-fungsi strategi ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter religius karena memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola berbagai program secara sistematis dan berkelanjutan.

1). Perencanaan (Planning):

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan kepala sekolah untuk merancang program pendidikan karakter religius. Pada tahap ini, kepala sekolah menetapkan visi, misi, tujuan, dan langkah-langkah strategis yang diperlukan. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan siswa, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran.

Sebagai contoh, kepala sekolah dapat merancang program Tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kurikulum, menyusun jadwal shalat berjamaah, atau merencanakan kegiatan mentoring keagamaan secara rutin. Perencanaan yang baik melibatkan analisis kebutuhan dan potensi sekolah serta melibatkan guru dalam proses perumusan program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Pengorganisasian (Organizing):

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya sekolah, termasuk tenaga pendidik, fasilitas, dan waktu, untuk menjalankan program pendidikan karakter religius. Kepala sekolah harus membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf dengan tepat, memastikan bahwa setiap individu memahami perannya dalam implementasi program.

Misalnya, kepala sekolah dapat menunjuk koordinator kegiatan keagamaan, pembimbing Tahfidz, atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap elemen sekolah dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

3). Pelaksanaan (Actuating):

Pelaksanaan adalah tahap di mana kepala sekolah menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Menurut George R. Terry, pelaksanaan melibatkan motivasi, komunikasi, dan koordinasi yang efektif untuk memastikan bahwa setiap individu berkontribusi sesuai peran mereka.

Dalam pendidikan karakter religius, pelaksanaan mencakup pembiasaan nilai-nilai agama, seperti kedisiplinan dalam shalat, kejujuran dalam perilaku, dan tanggung jawab dalam menjalankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas. Kepala sekolah juga harus memonitor pelaksanaan program, memberikan arahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa siswa dan guru terlibat secara aktif dalam kegiatan.

4). Pengendalian (Controlling):

Pengendalian adalah proses evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk menilai keberhasilan program pendidikan karakter religius. Tahap ini melibatkan pengukuran hasil, identifikasi kendala, dan perbaikan strategi berdasarkan temuan. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, mengamati perubahan perilaku siswa, atau meminta umpan balik dari guru dan orang tua. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki program yang sudah ada atau mengembangkan strategi baru yang lebih efektif³⁷.

Keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian memiliki keterkaitan erat dalam mendukung efektivitas strategi kepala sekolah dalam pendidikan karakter religius. Perencanaan yang matang menjadi landasan utama dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai religius. Setelah itu, pengorganisasian yang tepat diperlukan

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 264-267.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengalokasikan sumber daya dan membangun sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam membentuk budaya religius.³⁸

Pelaksanaan yang konsisten memastikan bahwa program yang dirancang dapat berjalan dengan baik, sementara pengendalian yang menyeluruh berperan dalam mengevaluasi efektivitas serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan keempat fungsi ini secara berkesinambungan agar nilai-nilai karakter religius tertanam dalam keseharian siswa.³⁹ Dengan pendekatan manajemen yang strategis, pendidikan karakter religius dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

3. Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki pondasi moral, etika, dan spiritual yang kokoh. Proses ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, baik

³⁸ Suyatno, T., & Hasanah, I. (2022). "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.

³⁹ Anwar, M. (2023). "Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 78-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal maupun nonformal, untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara mendalam dan berkesinambungan.⁴⁰

Sebagai bagian integral dari pendidikan berbasis agama, pendidikan karakter religius mengintegrasikan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan lainnya sesuai dengan konteks keberagaman institusi pendidikan⁴¹. Penerapan strategi pendidikan yang komprehensif ini tidak hanya menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat modern, sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional⁴².

Menurut Agus Wibowo (2018), pendidikan karakter religius adalah upaya terencana dan berkelanjutan untuk membentuk akhlak dan perilaku siswa berdasarkan ajaran agama yang dianut, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat⁴³. Pendidikan Islam, khususnya, karakter religius tidak hanya mencakup pemahaman teoretis mengenai agama, tetapi juga bagaimana siswa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan

⁴⁰ Wahyuni, D., & Supriyanto, E. (2021). "Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Mencetak Generasi Unggul." *Jurnal Pendidikan Agama*, 9(2), 102-117.

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). "Strategi Pendidikan Karakter." Link.

⁴² Hidayat, A. (2019). "Implikasi Pendidikan Karakter Religius terhadap Toleransi Antar Agama." *Jurnal Interdisipliner Pendidikan*, 12(1), 89-104.

⁴³ Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyata mereka, misalnya melalui pelaksanaan ibadah, akhlak kepada orang lain, serta tanggung jawab sosial mereka dalam masyarakat⁴⁴.

Karakter religius bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritualitas. Hal ini juga sejalan dengan pandangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya membentuk perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral universal yang dapat diterima di dalam kehidupan sosial.

Strategi penanaman karakter religius tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga mencakup beberapa elemen penting yang harus ada dalam diri siswa untuk membentuk karakter yang seimbang dan berkualitas. Elemen-elemen ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara keseluruhan membentuk karakter religius siswa. Berikut adalah elemen-elemen utama dalam pendidikan karakter religius:

a. Religiusitas (Spiritualitas)

Religiusitas dalam pendidikan karakter religius adalah pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2018),

⁴⁴ *Ibid.*, hal.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

religiusitas meliputi kedalaman pemahaman agama dan pengamalan ajaran agama yang tercermin dalam tindakan nyata siswa, seperti pelaksanaan ibadah, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, serta menghormati sesama manusia⁴⁵. Religiusitas butentang pengetahuan agama, tetapi lebih pada bagaimana nilai-nilai agama dihidupkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah⁴⁶.

Contohnya, dalam pendidikan Islam, religiusitas melibatkan pelaksanaan shalat wajib, puasa, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan sunnah lainnya yang mengarah pada pembentukan kedisiplinan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan.

b. Kejujuran (Integrity)

Kejujuran adalah salah satu aspek yang penting dalam pendidikan karakter religius. Menurut E. Mulyasa (2019), kejujuran mencakup sikap siswa yang selalu berkata benar dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan⁴⁷. Dalam konteks pendidikan religius, kejujuran tidak hanya diukur dari aspek verbal, tetapi juga pada tindakan dan perilaku siswa⁴⁸.

⁴⁵Samani, M., & Hariyanto. (2018). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45.

⁴⁶*Ibid.*, halaman 47

⁴⁷Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 112.

⁴⁸*Ibid.*, halaman 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang jujur merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter religius, karena kejujuran adalah dasar dalam membangun hubungan yang sehat dan saling percaya, baik dalam konteks sosial maupun spiritual.

c. Disiplin (Discipline)

Disiplin adalah elemen yang tak kalah penting dalam pendidikan karakter religius. Disiplin mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta menjaga konsistensi dalam melaksanakan kewajiban agama. Pendidikan karakter religius mendorong siswa untuk tidak hanya taat dalam hal ibadah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti disiplin dalam waktu, dalam belajar, serta dalam menjaga hubungan baik dengan sesama. Pendidikan disiplin berbasis agama, menurut Zubaedi (2022), harus diterapkan secara konsisten oleh guru dan kepala sekolah, serta diinternalisasi melalui keteladanan⁴⁹.

d. Tanggung Jawab (Resp)

Tanggung jawab dalam pendidikan karakter religius berkaitan dengan kewajiban siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan

⁴⁹ Zubaedi. (2022). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran siswa akan peran mereka sebagai individu dalam masyarakat, serta kewajiban mereka untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter religius mengajarkan siswa untuk tidak hanya bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, tetapi juga untuk berbuat baik dan memberi manfaat kepada orang lain, sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, melalui kegiatan sosial di sekolah atau pemberian bantuan kepada yang membutuhkan.

e. Empati dan Kepedulian Sosial (Empathy and Social Concern)

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dalam pendidikan karakter religius, empati dan kepedulian sosial berhubungan erat dengan ajaran agama yang mengutamakan kasih sayang dan perhatian terhadap sesama. Mengajarkan siswa untuk peduli dengan keadaan orang lain, seperti memberi bantuan kepada yang kurang beruntung atau membantu teman yang sedang kesulitan, adalah bagian dari pendidikan karakter religius. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk menghindari sikap egois dan lebih menekankan pada pentingnya berbagi dan bekerja sama dalam masyarakat .

f. Keteladanan (Role Modeling)

Keteladanan merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan karakter religius. Kepala sekolah dan guru harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku. Mereka harus menunjukkan kepada siswa bagaimana seharusnya perilaku religius diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter religius, siswa akan lebih mudah meniru perilaku baik yang mereka lihat langsung dari guru dan kepala sekolah, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

4. Konsep Operasional Kepala Sekolah

Kepala sekolah akan merumuskan serangkaian kebijakan, program, dan tindakan yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai program pendidikan karakter berbasis agama, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa.

- a) **Perencanaan Strategi:** Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam merancang program dan kebijakan untuk membentuk karakter religius siswa.
- b) **Pelaksanaan Program:** Implementasi dari program-program yang sudah direncanakan, seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan pengajaran nilai agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) **Evaluasi Program:** Proses penilaian yang dilakukan kepala sekolah untuk mengukur sejauh mana program pendidikan karakter religius berhasil dalam membentuk karakter religius siswa.

Indikator:

- a) Penyusunan kurikulum berbasis nilai-nilai agama.
- b) Penetapan kebijakan yang mendukung pembiasaan karakter religius di sekolah.
- c) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama (misalnya: program Tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah).
- d) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter religius.
- e) Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku religius yang baik.

Tabel 1 : Konsep Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Strategi Kepala Sekolah	Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk membentuk karakter religius siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan kurikulum berbasis agama. 2. Penetapan kebijakan pendidikan karakter religius. 3. Pengembangan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. 4. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. 5. Penghargaan untuk siswa berkarakter religius.
Karakter Religius	Sikap dan perilaku siswa yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam ibadah. 2. Kejujuran dalam tugas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa	mencerminkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	ujian. 3. Disiplin dalam menjalankan ibadah. 4. Tanggung jawab sosial. 5. Empati terhadap sesama.
-------	--	--

Konsep operasional ini sangat penting dalam memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Dengan mendefinisikan setiap variabel secara jelas dan menentukan indikator-indikator yang bisa diukur, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana kepala sekolah berhasil dalam membentuk karakter religius siswa melalui strategi yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis untuk kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

a. Pengaruh Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pengaruh kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa sangatlah signifikan, mengingat peran sentralnya dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan sekolah, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta etika moral kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang visioner ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh⁵⁰.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menerapkan kebijakan-kebijakan strategis yang berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Hal ini diwujudkan melalui program-program inovatif, seperti penyusunan peraturan yang mendukung disiplin keagamaan, pemberian reward dan sanksi, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai keislaman. Lebih jauh, kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pendidik yang memberikan bimbingan langsung kepada guru dan siswa guna memastikan bahwa visi pendidikan karakter religius dapat direalisasikan secara konsisten⁵¹.

Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, tidak hanya dalam peningkatan disiplin dan prestasi akademik, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teladan yang diberikan dan kebijakan yang terintegrasi, lingkungan pendidikan menjadi lebih kondusif bagi perkembangan karakter religius yang

⁵⁰ Maimun, A. (2017). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMP Negeri 7 Mataram)*. Jurnal Penelitian Keislaman, 13(2), 178–191.

⁵¹ Rusmawati, V. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan*. eJournal Administrasi Negara, 1(2), 395–409.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utuh, menghasilkan generasi yang berakhhlak mulia dan beriman tinggi⁵².

Menurut Peter Senge (2017), seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membangun "learning organization", yaitu sebuah organisasi yang terus menerus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah menjadi tempat yang mendukung pembelajaran baik akademik maupun non-akademik, termasuk penguatan karakter religius. Kepala sekolah berperan dalam merancang dan menerapkan program-program pendidikan karakter religius yang berbasis nilai agama dan etika, serta mendukung semua elemen sekolah untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan tersebut⁵³.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam konteks pendidikan karakter religius. Menurut George R. Terry (1986), strategi manajerial dalam pendidikan karakter harus melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan

⁵² Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024). *Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SD Budimat MBS Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1422–1431.

⁵³ Peter Senge, *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (New York: Doubleday, 2017), hal. 37-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter siswa⁵⁴. Kepala sekolah harus merencanakan program pendidikan yang efektif, mulai dari pembiasaan ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah, hingga kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memimpin dengan cara yang inklusif dan partisipatif, melibatkan berbagai pihak dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengandalkan keputusan dari atas, tetapi juga mendengarkan dan mengakomodasi masukan dari guru, staf, dan orang tua. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi pendidikan karakter dengan implementasi nyata di lapangan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan karakter religius juga melibatkan penciptaan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai agama. Kepala sekolah harus memastikan bahwa nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ini dapat dilakukan dengan membangun kebiasaan positif yang melibatkan

⁵⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2022), hal. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh warga sekolah, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku religius dan moral yang baik⁵⁵.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Kepala Sekolah

Keberhasilan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Bukit Raya ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: internal dan eksternal.

1. Faktor Internal**a. Kompetensi Kepemimpinan**

Keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional meliputi kemampuan merancang visi, memotivasi, dan membimbing staf menjadi fondasi efektivitas strategi. Kepala sekolah yang kompeten akan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk aktif berpartisipasi.

c. Sumber Daya Manusia

Kualitas dan komitmen guru serta tenaga kependidikan memengaruhi implementasi program keagamaan. Guru yang

⁵⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 45-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

paham metodologi pengajaran karakter dan memiliki sifat religius kuat akan lebih efektif menanamkan nilai kepada siswa⁵⁶.

d. Fasilitas dan Infrastruktur

Ketersediaan ruang ibadah, perpustakaan islami, “Ruang Tahfidz Digital,” dan media pembelajaran mendukung kelancaran kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter. Fasilitas yang memadai memperkuat motivasi siswa dan guru.

e. Budaya dan Iklim Sekolah

Budaya sekolah yang menghargai keterbukaan, kolaborasi, dan penghargaan mendorong keberlangsungan strategi. Iklim positif memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan⁵⁷.

2. Faktor Eksternal**a. Dukungan Orang Tua dan Komunitas**

Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dan penguatan nilai di lingkungan rumah memperkuat internalisasi karakter religius. Sinergi dengan tokoh masyarakat menambah legitimasi program.

⁵⁶ Agus Wibowo, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 2 (2023): 120.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kebijakan Pendidikan dan Regulasi

Peraturan pemerintah baik tingkat nasional maupun daerah mempengaruhi ruang gerak kepala sekolah dalam merancang kurikulum dan kegiatan ekstra keagamaan.

c. Kondisi Sosio-Ekonomi

Latar belakang ekonomi keluarga siswa dapat menjadi pendorong atau hambatan partisipasi dalam program berbayar (mis. kajian berlangganan aplikasi tahfidz).

d. Kemajuan Teknologi

Inovasi digital, seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi hafalan Qur'an, memperluas akses dan fleksibilitas implementasi strategi, tetapi memerlukan dukungan pelatihan dan infrastruktur IT⁵⁸.

c. Kepala Sekolah sebagai Teladan Moral

Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan moral bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Teladan moral kepala sekolah berperan sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa,

⁵⁸ Hadiyanto, *Pemikiran Strategis dalam Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2023), hal. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka, terutama dari figur otoritas yang mereka hormati, seperti kepala sekolah dan guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Kouzes dan Posner (2017), seorang pemimpin yang baik harus mampu memberi contoh yang konsisten antara kata dan perbuatan, dan menjadi role model yang memperlihatkan perilaku yang diharapkan dari orang lain⁵⁹.

Dalam konteks pendidikan karakter religius, kepala sekolah berfungsi sebagai model yang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kepala sekolah yang secara konsisten menjalankan ibadah dengan penuh disiplin, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap empati terhadap sesama, akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Keteladanan ini tidak hanya mengarah pada pengajaran agama, tetapi juga pada bagaimana memperlihatkan prinsip-prinsip moral yang diharapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Kepala sekolah sebagai teladan moral juga mencakup peran dalam memperlihatkan sikap jujur, adil, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Dalam setiap aspek pengelolaan sekolah, baik dalam hal administrasi, hubungan antar pribadi, maupun dalam menangani konflik, kepala sekolah harus menunjukkan prinsip moral yang tinggi dan adil. Menurut E. Mulyasa (2018), kepala sekolah harus

⁵⁹ James M. Kouzes dan Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge* (San Francisco: Jossey-Bass, 2017), hal. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi "role model" yang memperlihatkan nilai-nilai positif melalui tindakan sehari-hari dan tidak hanya melalui perkataan⁶⁰. Sebagai contoh, kepala sekolah yang mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan, berdasarkan prinsip kejujuran dan keadilan, akan menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Kepala sekolah yang bertindak sebagai teladan moral juga harus memprioritaskan kepentingan siswa dan keberhasilan pendidikan karakter religius di atas kepentingan pribadi. Mereka harus konsisten dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa dan seluruh warga sekolah, serta menciptakan budaya sekolah yang mengutamakan perilaku religius yang baik. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mengarahkan siswa melalui kebijakan dan program pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui teladan yang diberikan dalam tindakan sehari-hari⁶¹.

Teladan moral kepala sekolah juga dapat terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membangun budaya sekolah yang memupuk nilai-nilai religius. Kepala sekolah yang baik tidak hanya fokus pada

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 264-

^{267.}

⁶¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 35-

36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang sama besar terhadap pembentukan moral dan akhlak siswa⁶².

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, kajian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Berikut adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan topik "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru." Kajian ini mencakup beberapa tesis yang membahas peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter religius:

1. **Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah melalui Pendidikan Karakter Religius di SDN Wonokasian 1** oleh Eka Lestari (2020). Penelitian ini meneliti strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah melalui pendidikan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan pemberian

⁶² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hal. 21-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh oleh kepala sekolah. Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan citra sekolah dan membentuk karakter religius siswa⁶³.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah pada fokus utama penelitian, pendekatan metodologi, dan tujuan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lestari (2020) menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah melalui pendidikan karakter religius di SDN Wonokasian 1. Sedangkan tesis ini lebih terfokus pada pembentukan karakter religius siswa sebagai tujuan utama, bukan semata-mata sebagai sarana untuk membangun citra sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini mencakup analisis strategi kepala sekolah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta bagaimana program tersebut secara langsung memengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman oleh Diva Salma Al Hulaymi (2024)⁶⁴. Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator utama yang mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program karakter Islami dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah dan keluarga menjadi

⁶³ Lestari, E. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah melalui Pendidikan Karakter Religius di SDN Wonokasian 1*. Repository STTAL.

⁶⁴ **Diva Salma Al Hulaymi**, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai Islam⁶⁵.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah lebih menekankan pada strategi kepala sekolah dalam skala institusional, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi program berbasis nilai Islam di SMP Islam Terpadu YLPI.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dalam menganalisis strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam pendidikan karakter religius, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti peran kepala sekolah dalam membimbing individu siswa secara langsung.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung oleh Lukman Hakim (2020)⁶⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan program-program keagamaan telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam karakter religius siswa.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah pada fokus utama penelitian, pendekatan metodologi, dan konteks implementasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2020) berfokus pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Hakim, L. (2020). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*. e-Theses IAIN Curup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program-program pendukung, seperti kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah.

Dengan demikian, tesis ini menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dan integratif dalam menganalisis peran kepala sekolah, tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai perencana strategis dan pemimpin transformasional dalam membentuk karakter religius siswa.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo

Negeri 13 Palopo oleh Wilda Arif (2020)⁶⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, dan pemberian contoh oleh kepala sekolah. Strategi-strategi ini efektif dalam membentuk budaya religius di sekolah.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah pada cakupan strategi, pendekatan metodologi, dan fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Arif (2020) berfokus pada strategi kepala sekolah dalam membina budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo. Penelitian tersebut mengidentifikasi strategi-strategi seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, dan

⁶⁷ Arif, W. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo*. Repository IAIN Palopo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian teladan oleh kepala sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam membentuk budaya religius di sekolah.

Dengan demikian, tesis ini memberikan analisis yang lebih terperinci dan terukur, serta menyajikan rekomendasi yang dapat diaplikasikan secara lebih luas, terutama dalam konteks sekolah berbasis Islam yang memiliki orientasi pendidikan karakter religius yang lebih terintegrasi.

5. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa oleh hanafi, (2021)⁶⁸. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman, yang terlihat dari peningkatan disiplin, kejujuran, dan empati siswa. Studi ini menyoroti peran utama kepala sekolah sebagai model teladan yang memotivasi siswa melalui komunikasi yang efektif.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Hanafi lebih menitikberatkan pada dampak gaya kepemimpinan transformasional, sementara tesis ini mengadopsi pendekatan strategis yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi budaya pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

⁶⁸ Hanafi, Z. (2021). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 6(1), 102–117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, tesis lebih inspiratif dan komunikatif dan akan diperkuat dengan sistem evaluasi yang berkelanjutan, memastikan bahwa program-program yang dirancang benar-benar efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

6. Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dan Dampaknya terhadap Perkembangan Spiritual Siswa di SMP Islam Terpadu

Penelitian oleh Rasyid, A. (2022)⁶⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek spiritual, meskipun partisipasi siswa masih bervariasi karena keterbatasan fasilitas dan dukungan eksternal.

Adapun perbedaanya dengan tesis ini adalah mengadopsi pendekatan yang lebih integratif dengan menggabungkan aspek perencanaan, kebijakan, implementasi, dan evaluasi program keagamaan di SMP Islam Terpadu YLPI, sehingga menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Dengan demikian, tesis ini lebih komprehensif dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius siswa, melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dan akan diperkuat dengan sistem evaluasi yang berkelanjutan, memastikan bahwa program-program yang dirancang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

⁶⁹ Rasyid, A. (2022). "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dan Dampaknya terhadap Perkembangan Spiritual Siswa di SMP Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 88–102.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) yang berbentuk deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan termenologi termasuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami dan mengungkap makna dari pengalaman hidup individu dari sudut pandang mereka sendiri⁷⁰. Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap esensi dari fenomena atau pengalaman yang dialami oleh individu, dan menggali makna-makna subjektif yang terkait dengan pengalaman tersebut⁷¹.

Pendekatan fenomenologi berfokus pada bagaimana individu secara subyektif mengalami dunia mereka, tanpa mengandalkan teori atau asumsi yang telah ada sebelumnya. Metode ini berusaha untuk "menggantung" (bracketing) segala prasangka dan pengetahuan yang telah ada, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman individu secara murni⁷².

Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan

⁷⁰Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 36-39.

⁷¹ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

⁷² Giorgi, A. (2009). *The descriptive phenomenological method in psychology: A modified Husserlian approach*. Duquesne University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.⁷³

Dalam prespektif pendekatan dan jenis penelitian, maka peneliti berusaha memaparkan realitas manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Terpadu Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu YLPI, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik sekolah dalam implementasi manajemen pendidikan karakter religius yang relevan dengan tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.⁷⁴ Adapun data dalam penelitian ini berupa keterangan, tindakan, perilaku, dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan manajemen Kepala Sekolah dalam pembentukan

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2020), hal.76

⁷⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta:ArRuzz Media, 2021), hal.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

religius karimah siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.⁷⁵ Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil interview dan hasil observasi. Adapun sumber data dari interview adalah hasil interview dengan pimpinan lembaga, yakni kepala sekolah, waka kurikulum. Kemudian interview dengan para guru dan siswa, serta warga sekolah yang lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 2 : Sumber Data

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Mulyadi, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Jl. Merdeka No. 10, Pekanbaru
2.	Januar Rahman, S.Pd.	Bidang Kesiswaan	Jl. Pahlawan Kerja, Pekanbaru
3.	Ir. Maria Agusta, MP	Bidang Kurikulum	Jl. Pusat Pendidikan No. 5, Pekanbaru
4.	Revi Eko Saputra, S.Pd.	Bidang Sarana Prasarana dan Humas	Jl. Sejahtera No. 3, Pekanbaru
5.	Ayu Yunita, S.Pd.	Pembina Osis	Jl. Bahagia No. 8, Pekanbaru
6.	Uli Yulieta Rambe, S.Ag	Guru Agama Islam dan BK	Jl. Cendana No. 12, Pekanbaru

⁷⁵ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	M. Taufik Alfikri, SE	Tata Usaha	Jl. Sepakat No. 4 Pekanbaru
8.	Abdul Muhi, M.Pd.I	Guru Tahfidz	Jl. Karya III No. 5 Pekanbaru
9.	Anggun Saila Rizaka	Guru Thafidz	Jl. Dahlia I No. 16 Pekanbaru
10.	Azkiyati Julailah	Wali Kelas	Jl. Karya I No. 35 Pekanbaru
11.	Sakinah, S.Pd.I	Guru Agama Islam	Jl. Karya III No. 7 Pekanbaru
12.	Sri Rama Yanti, S.Pd	Guru Kelas	Jl. Pasir Putih No. 12 Pekanbaru
13.	Defroza Yanti	Wali Murid	Jl. Karya III No. 8 Pekanbaru
14.	Doli Franando	Wali Murid	Jl. Karya I No. 45 Pekanbaru
15.	Daffa Byan Apriliano	Siswa Kelas VII	Jl. Khaharuddin No. 67 Pekanbaru
16.	Annisa Ulfa Khairiyah	Siswa Kelas VIII	Jl. Mujahidin Gg. Sayur No. 6 Pekanbaru
17.	Quinza Rania	Siswa Kelas IX	Jl. Karya III No. 19 Pekanbaru

Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut menjadi dasar untuk menganalisis secara mendalam strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Informasi yang dikumpulkan dari Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Agama Islam, kurikulum, Guru Thfidz, Kesiswaan, Wali Murid dan siswa memberikan perspektif holistik mengenai implementasi program pendidikan karakter di lingkungan SMP Islam Terpadu YLPI. Data ini juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁷⁶ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan arsip penunjang kegiatan pendidikan karakter dan dokumen-dokumen hasil kegiatan manajemen pendidikan karakter disekolah. Sehingga sumber data dari data sekunder ini adalah isi dokumen-dokumen atau arsip yang telah diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pohan dalam bukunya Andi Prastowo menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.⁷⁷ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dilakukan oleh pewawancara

⁷⁶ *Ibid*, hlm.85

⁷⁷ Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Alat Peraga Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban⁷⁸.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang menurut Burhan Bungin adalah proses mendapatkan informasi secara langsung dengan tatap muka, dengan atau tanpa pedoman wawancara, dan melibatkan interaksi yang mendalam dalam kehidupan sosial informan⁷⁹.

2. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸⁰ Hal tersebut dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi) terhadap situasi lingkungan, tempat, dan kegiatan implementasi pendidikan karakter. Peneliti mengamati secara independen dan objektif, serta menganalisis apa saja yang terjadi di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui segala bentuk proses kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter, observasi tentang kondisi lokasi, kondisi awal dalam melakukan penelitian, dan lain-lain.

⁷⁸ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 186.

⁷⁹ Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 127.

⁸⁰ Haris Herdiansyah, *Op.Cit.*, hlm.132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁸¹ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofon, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.⁸²

Data dari hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari olah dokumentasi kegiatan implementasi dan dokumen hasil kegiatan manajemen pendidikan karakter akhlakul karimah. Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan sejarah kegiatan implementasi pendidikan karakter akhlakul karimah, sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga, dan peraturan-peraturan tertulis yang ada di Sekolah SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025, serta dokumen-dokumen lain sebagai penunjang.

⁸¹ *Ibid.*, hal.143

⁸² Burhan, *Penelitian Kualitatif: Teori, Metode, dan Aplikasi dalam Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2022, hal. 122.

E. Uji Validitas Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, yang akan dilakukan adalah triangulasi data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang laidi luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸³

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apakah dikatakan oleh pimpinan lembaga dengan guru dan siswa, serta warga sekolah/madrasah.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*),

⁸³ Prastowo, *Op.Cit.*, hlm.131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan sumber - sumber data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data tersebut dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar - benar absah dan orisinal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan tiga cara analisis yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁴ Proses pertama adalah reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan, pemasukan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Sesuai dengan pendapat dari Miles dan Huberman dalam bukunya Andi yang menyebutkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸⁵

Terdapat beberapa hal yang akandilakukan dalam tahap reduksi data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan, mulai dari bagian data yang terkecil namun

⁸⁴ *Ibid.* Prastowo, hal.341

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hubungan dan makna yang dapat dikaitkan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya, menyusun kategori sebagai upaya untuk memilah-milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hal itu, seperti menggunakan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan.

Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu melakukan penguraian kata-kata yang perlu penjelasan lebih rinci dan terfokus. Kegiatan yang ketiga dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semuadata yang telah terkumpul dan dijadikan pada bagian-bagian tertentu agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang di peroleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Strategi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu **perencanaan strategis, pelaksanaan program, dan evaluasi program.**

1. **Perencanaan Strategis** dilakukan melalui penyusunan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, penetapan kebijakan wajib shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter siswa.
2. **Pelaksanaan Program** mencakup berbagai aktivitas keagamaan seperti pembiasaan ibadah harian, program tahfidz, mentoring keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan kesadaran dan praktik nilai-nilai Islam di kalangan siswa.
3. **Evaluasi Program** dilakukan melalui observasi langsung, penilaian sikap dan perilaku, serta umpan balik dari orang tua dan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan strategi ini adalah komitmen kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah Islam, khususnya di SMP Islam Terpadu YLPI:

1. **Implikasi bagi Kepala Sekolah**, Kepala sekolah perlu memperkuat strategi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dengan memastikan kebijakan pendidikan karakter religius dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang kuat dan berbasis keteladanan akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.
2. **Implikasi bagi Guru**, Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan model dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan penguatan kapasitas bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam setiap mata pelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Implikasi bagi Orang Tua dan Masyarakat**, Pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat. Program parenting Islami dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua harus lebih dioptimalkan agar pembentukan karakter siswa tidak berhenti di lingkungan sekolah saja.
4. **Implikasi bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan**, Dinas Pendidikan dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan kebijakan serta fasilitas yang memadai untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius di sekolah-sekolah Islam terpadu. Penyediaan anggaran untuk peningkatan sarana keagamaan dan kurikulum berbasis nilai Islam menjadi aspek yang harus diperhatikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa:

1. Bagi Sekolah

- a. Mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter religius secara lebih terstruktur dan sistematis.
- b. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c. Memastikan evaluasi program dilakukan secara berkala dengan metode yang lebih komprehensif.

2. Bagi Guru

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya karakter Islami dalam kehidupan mereka.
 - b. Meningkatkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari agar siswa dapat belajar secara langsung dari contoh yang diberikan oleh para pendidik.

3. Bagi Orang Tua

- a. Memastikan anak-anak menerapkan nilai-nilai religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
 - b. Berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih luas dan mendalam, seperti pendekatan mixed-method (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan data yang lebih kaya.
 - b. Meneliti faktor-faktor eksternal yang lebih spesifik, seperti pengaruh media sosial terhadap karakter religius siswa di sekolah Islam terpadu.

Dengan adanya strategi yang lebih optimal dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan karakter religius di SMP Islam Terpadu YLPI dapat terus

berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Strategi yang diterapkan mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter religius. Dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter religius perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya. Melalui observasi langsung, laporan dari guru dan wali kelas, serta umpan balik dari orang tua, sekolah dapat menyesuaikan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Keterlibatan aktif semua pihak dalam proses evaluasi ini akan memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan siswa SMP Islam Terpadu YLPI tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini akan membekali mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter religius yang efektif akan menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). "Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter Religius," *Islamic Education Review*, 10(2), 101-115.
- Abdullah, M. (2023). *Pembiasaan Keagamaan dan Perilaku Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 20, No. 2, 50-63.
- Burhan. (2022). *Penelitian Kualitatif: Teori, Metode, dan Aplikasi dalam Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Giorgi, A. (2009). *The Descriptive Phenomenological Method in Psychology: A Modified Husserlian Approach*. Duquesne University Press.
- Hakim, L. (2020). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*. e-Theses IAIN Curup.
- Hanafi, Z. (2023). *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah*. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, 88-102.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Judge, T. A., & Kammeyer-Mueller, J. D. (2023). *Generalizability of Findings in Educational Research*. Journal of Educational Research Methods, Vol. 16, No. 2, 78-92.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Podsakoff, P. M., et al. (2023). *Common Method Bias in Behavioral Research: A Critical Review*. Annual Review of Psychology, Vol. 74, No. 1, 122-145.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Alat Peraga Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmat, H. (2023). *Penerapan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 2, 45-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rasyid, R. (2023). *The Role of Family Environment in Religious Character Formation*. Journal of Islamic Studies and Education, Vol. 11, No. 1, 55-75.
- Senge, P. (2017). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Suprayogo, I. (2020). *Kepemimpinan Efektif dalam Pendidikan Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Terry, G. R. (1986). *Principles of Management*. Terj. Winardi. Bandung: Alumni.
- Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2022). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.